

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP
VOLUME KREDIT PADA PT. BPR BANDUNG KIDUL
PERIODE 2013-2016**

**Aditya Achmad Fathony, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., MD.
Irena Sintia Dewi, S.Ak.**

Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset terhadap Volume Kredit pada PT. BPR Bandung Kidul.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis f untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulanan PT. BPR Bandung Kidul serta sampel diambil selama 4 tahun yaitu periode 2013-2016.

Berdasarkan hasil analisis bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Volume Kredit dengan hasil Koefisien Determinasi sebesar 60,5% dan sisanya sebesar 39,5% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Volume Kredit tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial, Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Volume Kredit dan Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Kredit.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga, Return On Asset dan Volume Kredit

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi tersebut memungkinkan bahwa fungsi perbankan adalah sebagai perantara antara pihak-pihak yang berkelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Kegiatan penghimpunan dana yang berupa tabungan, giro dan deposito merupakan beberapa kegiatan operasional perbankan yang wajib dilakukan. Penghimpunan dana oleh pihak bank merupakan kegiatan operasional dalam memperoleh dana dari masyarakat yang nantinya digunakan sebagai penyediaan dana untuk keperluan penyaluran kredit. Laba dari bank itu sendiri diperoleh dari perbedaan pendapatan bunga kredit dengan penghimpunan dana ditambah dengan biaya operasional. Semakin besar jumlah penghimpunan dana maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan dapat menjadikan perolehan laba yang semakin besar pula (Sismat, 2004).

Dalam menjalankan usahanya selain menghimpun dana yaitu menyalurkan kredit, PT. BPR Bandung Kidul salahsatunya. Bank milik swasta yang beroperasi di wilayah Pangalengan Kabupaten Bandung ini dihadapkan dengan persaingan bisnis dalam dunia perbankan di Indonesia, khususnya wilayah Bandung Selatan. Sehingga untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, BPR ini terus berusaha mengoptimalkan pelayanan serta memaksimalkan keuntungan, sehingga perolehan laba setiap periodenya dihadapkan dengan permasalahan kredit yang kurang lancar, bahkan dalam kategori macet. Adapun laba yang diperoleh selama 4 tahun secara triwulanan mengalami fluktuasi, disertai dengan perubahan aset yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Laporan Keuangan Triwulanan periode 2013 - 2016, bahwa laba bersih yang diperoleh dengan menggunakan asetnya mengalami fluktuatif walaupun cenderung mengalami peningkatan. Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan asetnya tersebut dapat dianalisis dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA ini dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan bank didalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat mewakili beberapa penilaian yang seharusnya dijadikan sebagai patokan bank dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini bahwa tingkat rentabilitas bank sangat penting untuk diketahui oleh direktur atau pimpinan bank, agar dapat mengetahui kendala-kendala atau kelemahan yang terjadi agar dapat langsung diantisipasi atau dilakukan pembenahan dan perbaikan terhadap pengelolaan bank dengan terus meningkatkan ROA bank tersebut. Sebab tingkat ROA ini akan menentukan bank dalam menyalurkan kredit, karena ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dan aset perusahaan. Dari terbentuknya aset tersebut, bank memiliki kesempatan untuk menyalurkan kredit semakin besar.

Dendawijaya (2003) mengemukakan bahwa : "*Return on assets* atau ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan (laba). Semakin besar nilai ROA mencerminkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank, dan semakin baik pula posisi dana tersebut dari segi penggunaan aset". Pendapat ini memberikan pengertian bahwa aset yang digunakan bank yang paling utama adalah menyalurkan kredit. Adapun volume kredit PT. BPR Bandung Kidul terus mengalami perkembangan, hal ini terbukti bahwa kesiapan dana yang dimiliki bank tersebut cukup memadai. Hal ini penulis menduga bahwa dengan kenaikan volume kredit tersebut disebabkan oleh dana pihak ketiga serta tingkat keuntungan yang diperoleh PT. BPR Bandung Kidul sehingga dana pihak ketiga serta keuntungan/profit tersebut akan meningkatkan proporsi aset bank. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan tabungan dan deposito. Dana yang menjadi sumber utama dana bank ini selain dan pihak kesatu dan kedua menjadi salah satu kegiatan PT. BPR Bandung Kidul dalam melayani masyarakat yang menitipkan dananya, kemudian dana tersebut disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Asumsinya, semakin meningkat dana pihak ketiga, maka semakin banyak kesempatan bank untuk menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagaimana *Muljono (2006) mengemukakan bahwa* Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut. Kemudian Warjiyo (2006) mengemukakan bahwa: "Pada umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit."

Berdasarkan fenomena diatas, penulis mengambil judul penelitian ini yaitu : "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Volume Kredit pada PT. PT. BPR Bandung Kidul**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Kredit pada PT. BPR Bandung Kidul.
2. Bagaimana pengaruh Return On Asset terhadap Volume Kredit pada PT. BPR Bandung Kidul.
3. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset terhadap Volume Kredit pada PT. BPR Bandung Kidul.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

2.1 Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2014:72) dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan, menyatakan bahwa : “Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*)”.

Sedangkan menurut Veitzal Rivai (2007:413), menyatakan bahwa : “Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing”

Berdasarkan beberapa pengertian oleh para ahli mengenai dana pihak ketiga, maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun bank yang berasal dari masyarakat luas baik dalam mata uang rupiah atau mata uang asing yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian sumber dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya, akan tetapi pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal.

1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Pengertian simpanan giro atau yang lebih populer disebut rekening giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah : “Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.”

Sedangkan menurut Kasmir dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan (2014:77), simpanan giro adalah: “Simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa giro adalah simpanan masyarakat dalam rupiah atau valuta asing pada bank yang transaksinya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM dan cara pembayaran lainnya. Penarikan uang di rekening giro dapat menggunakan sarana penarikan yaitu cek dan bilyet giro (BG). Apabila penarikan dilakukan secara tunai, maka sarana penarikannya adalah dengan menggunakan cek, sedangkan untuk penarikan nontunai adalah dengan menggunakan bilyet giro (BG).

Cek merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menarik atau mengambil uang di rekening giro. Menurut Kasmir (2014:78): “Cek adalah surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebut di dalamnya atau kepada pemegang cek tersebut.”

Sedangkan menurut Kasmir (2014: 83) Bilyet giro atau yang lebih dikenal dengan Giro merupakan : “Surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening yang

bersangkutan kepada pihak penerima yang disebut namanya pada bank yang sama atau bank lainnya.”

Pemilik rekening giro disebut *girant* dan kepada setiap *girant* akan diberikan imbalan bunga berupa jasa giro yang besarnya tergantung bank yang mengeluarkannya. Bagi bank giro merupakan dana murah karena imbalan bunga yang diberikan kepada *girant* merupakan bunga yang paling rendah jika dibandingkan dengan suku bunga simpanan lainnya seperti tabungan dan deposito.

2. Simpanan Tabungan (*Save Deposit*)

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum. Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah : “Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.”

Berdasarkan pengertian tabungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tabungan adalah simpanan dari masyarakat dalam rupiah maupun valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat pembayaran lain. Cara penarikan rekening tabungan yang paling banyak digunakan saat ini adalah dengan ATM, buku tabungan, dan kartu debit.

3. Simpanan Berjangka (*Time Deposit*)

Deposito (*Time Deposit*) merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan juga jarang. Dengan demikian bank dapat dengan leluasa untuk menggunakan kembali dana tersebut. Pengertian deposito menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah: “Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.”

Penarikan hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu maksudnya adalah jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo. Sarana atau alat untuk menarik uang yang disimpan di deposito sangat tergantung dari jenis depositonya, artinya setiap jenis deposito mengandung beberapa perbedaan sehingga diperlukan sarana yang berbeda pula. Dalam praktiknya deposito yang ditawarkan terdiri dari beragam jenis, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Masing-masing jenis deposito memiliki keunggulan tersendiri, sehingga deposan dapat memilih sesuai keinginan. Saat ini jenis-jenis deposito yang ada dimasyarakat adalah deposito berjangka, sertifikat deposito dan *deposit on call*.

2.2 Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Pengertian *return on assets* menurut Kasmir (2014:201) yaitu : “*Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Syahyunan (2004:85) bahwa : “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan .Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya”.

Selanjutnya menurut Tandellin (2003:240) bahwa : “ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, Rasio ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah asset perusahaan”.

Munawir (2002:269) mengemukakan bahwa : “Return On Assets (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan”.

Gibson (2001:288) mengemukakan bahwa : “Return On assets measures the firm’s ability to utilize it’s assets to create profits by comparing profit with the assets that generate the profits”. (rasio ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkan pendapatan dengan aktiva yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan”).

Menurut Sawir (2005:18), Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

2.3 Volume Kredit

Secara umum, istilah Volume atau bisa juga disebut kapasitas adalah penghitungan seberapa banyak ruang yang bisa ditempati dalam suatu objek. Objek itu bisa berupa benda yang beraturan ataupun benda yang tidak beraturan. Benda yang beraturan misalnya kubus, balok, silinder, limas, kerucut, dan bola. Benda yang tidak beraturan misalnya batu yang ditemukan di jalan. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Volume>).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian volume yaitu : “Volume adalah : 1) isi atau besarnya benda dalam ruang; 2) tingkat kenyaringan atau kekuatan (tentang bunyi, suara, dan sebagainya); 3) banyaknya; besarnya; bobot (tentang ekspor, pekerjaan, dan sebagainya)”.

Basu Swasta (2001:31) mengemukakan bahwa : “Volume adalah suatu indikasi mengenai luasnya kapasitas penggunaan, yang diukur dengan selisih antara *fixed overhead* yang semula dianggarkan dan ditentukan untuk tingkat produksi yang sesungguhnya dicapai, jika *overhead* tetap yang dihitung lebih rendah dari pada yang semula dianggarkan, akan timbul varians volume yang menguntungkan yang

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return on Asset (ROA) terhadap Volume Kredit pada PT. BPR Bandung Kidul Periode 2013-2016 | Aditya A. Fathony., Irene S Dewi

menunjukkan bahwa organisasi beroperasi dengan kapasitas yang lebih rendah dari pada tingkat yang direncanakan, karena masalah ini dapat di interpretasikan dengan berbeda-beda, maka pengertiannya harus ditetapkan menurut konteksnya”.

Selanjutnya pengertian kredit menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 yaitu : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut Fahmi dalam buku Manajemen Perkreditan (2014:02) menjelaskan bahwa : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Menurut Teguh Pudjo Muljono dalam buku Manajemen perkreditan bagi Bank komersil (2007) mendefinisikan bahwa :

“Kredit adalah “kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati”.

Berdasarkan pengertian volume dan pengertian kredit diatas dapat disimpulkan bahwa volume kredit yaitu kapasitas atau besarnya kredit yang tercatat di bank yang telah disalurkan kepada nasabahnya / konsumennya.

2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti / Tahun / Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Ai Yulianti (2010) Pengaruh sumber dana pihak ketiga terhadap pemberian kredit pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Tasikmalaya	Dana pihak ketiga dan pemberian kredit	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit
2	Lily Andriany (2014) Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang ITB	Dana pihak ketiga dan pemberian kredit	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pemberian kredit
3	Hedy Kuswanto & M. Taufiq (2015) Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap kredit yang disalurkan oleh Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia	Dana pihak ketiga dan pemberian kredit	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap kredit
4	Amalia Yuliana (2014) Pengaruh LDR, CAR,	ROA dan Penyaluran Kredit	a. LDR, CAR dan NPL b. Tempat	Menunjukkan hasil bahwa variabel LDR, CAR, ROA dan

	ROA dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit (Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008 –2013)		Penelitian	NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit
5	Serli (2016) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Beban Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO), dan suku bunga terhadap penyaluran kredit	Dana pihak ketiga, ROA dan Penyaluran Kredit	a. Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Beban Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO), dan suku bunga b. Tempat Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Beban Operasional Terhadap pendapatan Operasional (BOPO) dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit

Sumber : Jurnal penelitian yang dipublikasikan

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada matriks konsep variabel sebagai berikut :

Tabel 2.2
Konsep Variabel Kerangka Pemikiran

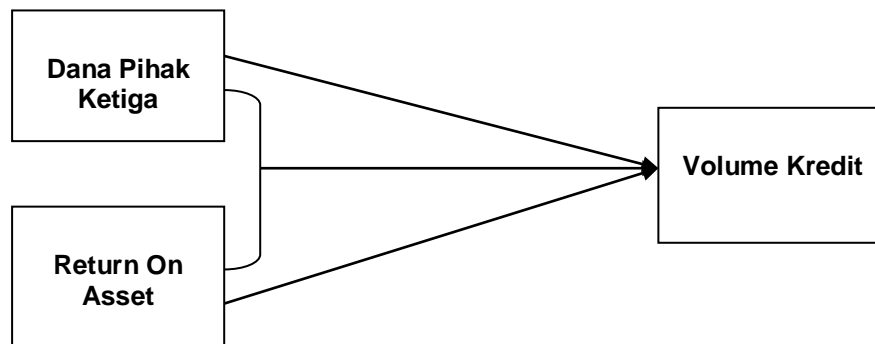
1. Teori Penghubung				
1.a Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Kredit				
No	Pakar / Pengarang	Media / Tahun	Judul / Penerbit	Hasil Tulisan / Pernyataan
a.	Muljono, Teguh Pudjo	Buku / 2006	<i>Analisa Laporan Keuangan</i> untuk Perbankan (Bumi Aksara)	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return on Asset (ROA) terhadap Volume Kredit pada PT. BPR Bandung Kidul Periode 2013-2016 | Aditya A. Fathony., Irene S Dewi

				bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun capital gain dari bank tersebut.
b.	Warjiyo	Buku / 2006	Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Salemba Empat)	Pada umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.
Simpulan : Dari dana pihak ketiga yang dihimpun bank, kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit				
1.b. Pengaruh Return On Assets terhadap Volume Kredit				
No	Pakar / Pengarang	Media / Tahun	Judul / Penerbit	Hasil Tulisan / Pernyataan
a.	Dendawijaya Lukman	Buku / 2003	Manajemen Perbankan, Edisi kedua (Ghalia Indonesia)	<i>Return on assets</i> atau ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan (laba). Semakin besar nilai ROA mencerminkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank, dan semakin baik pula posisi dana tersebut dari segi penggunaan asset".
Simpulan : Keuntungan yang diperoleh bank akan menambah asetnya yang kemudian aset tersebut disalurkan kembali dalam bentuk kredit.				
2. Dimensi / Indikator Variabel				
No	Variabel	Nama Pakar / Tahun	Media dan Judul / Penerbit	Hasil Tulisan / Pernyataan
a.	Dana Pihak Ketiga	Kasmir / 2014	Kasmir Buku : (Dasar-Dasar Perbankan) (PT.RajaGrafindo Persada)	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (<i>demand deposit</i>), simpanan tabungan (<i>saving deposit</i>) dan simpanan deposito (<i>time deposit</i>)
Simpulan : Dari pernyataan diatas, indikator untuk dana pihak ketiga adalah simpanan tabungan (<i>saving deposit</i>) dan simpanan deposito (<i>time deposit</i>), karena BPR tidak menghimpun dana dalam bentuk giro				

b.	Return On Assets	Riyanto / 2008 Sawir / 2005	Buku : Dasar-dasar Pembelajaan Perusahaan. (GPFE) Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan (PT Gramedia Pustaka)	Return on assets adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $\frac{EAT}{Total Asset}$
Simpulan : Indikator untuk menghitung ROA adalah Laba Bersih (EAT) dibagi total aset				
c.	Volume Kredit	Kasmir / 2014	Buku : Dasar-Dasar Perbankan (PT.RajaGrafindo Persada)	Kredit berdasarkan jenisnya, yaitu : 1. Kredit konsumtif (<i>Consumtive Credit</i>) 2. Kredit produktif (<i>Productive Credit</i>) 3. Kredit Perdagangan
Simpulan : Dari pernyataan diatas, dimensi / sub variabel yang diambil oleh penulis adalah Volume Kredit yang disalurkan oleh PT. BPR Bandung Kidul				

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, berikut bagan paradigma penelitiannya :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.6 Hipotesis

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Volume Kredit pada PT. BPR Bandung Kidul.
2. Return On Asset berpengaruh terhadap Volume Kredit pada PT. BPR Bandung Kidul.
3. Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset berpengaruh terhadap Volume Kredit pada PT. BPR Bandung Kidul.

III Objek Dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset terhadap Volume Kredit .Adapun variabel bebas (*variabel independen*) dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset, sedangkan variabel terikat (*variabel dependen*) adalah Volume Kredit .

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada data-data numerik (angka).

3.2.1 Operasionalisasi variable

Operasionalisasi variabel merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan suatu variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, yang digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang akan diteliti. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
Variabel bebas (X ₁): Dana Pihak Ketiga	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (<i>deman deposit</i>), simpanan tabungan (<i>saving deposit</i>) dan simpanan deposito (<i>time deposit</i>). (Kasmir, 2014)	Komposisi Simpanan Tabungan dan Deposito	Rasio
Variabel bebas (X ₂): <i>Return On Asset</i>	<i>Return on assets</i> adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. (Riyanto, 2008)	Perbandingan antara Laba Bersih dan Total Aset	Rasio
Variabel terikat (Y): Volume Kredit	Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam	Kredit berdasarkan jenisnya, yaitu : 1. Kredit konsumstif (<i>Consumtive Credit</i>) 2. Kredit produktif (<i>Productive Credit</i>)	Rasio

	untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Irham Fahmi, 2014)	3. Kredit Perdagangan	
--	---	-----------------------	--

3.2.2 Populasi Dan Sampel

Sugiyono (2012:80) menyatakan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu laporan keuangan triwulanan PT. BPR Bandung Kidul. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) bahwa: “*purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. dalam metode ini sampel diambil dengan kriteria atau ciri-ciri khusus yang memiliki hubungan erat dengan kriteria atau ciri-ciri populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulanan tahun 2013 sampai dengan 2016 atau selama 16 (enam belas) periode.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Yaitu pengumpulan data-data dari literature, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, membaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* terhadap Volume Kredit.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti data yang diperoleh lewat orang lain, lewat dokumen, atau melalui media lainnya. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasi, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

3.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan untuk uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah dengan melihat distribusi normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghozali (2013:160) dalam bukunya Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 21, mengungkapkan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW).

Durbin-Watson, dengan hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.3 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.3.1 Rancangan Analisis

Dalam memperoleh hasil penelitian, diperlukan adanya sebuah perancangan untuk melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan. Adapun rancangan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2015:275) bahwa : "Analisis regresi berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) *variabel independen*, bila dua atau lebih *variabel independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah *variabel independennya* minimal 2".

2. Analisis Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menghitung nilai keeratan hubungan antar variabel, maka dihitung koefisien korelasi baik korelasi secara parsial antara variabel X_1 dengan Y, X_2 dengan Y maupun korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah nilai koefisien korelasi diketahui, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%).

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika K_d mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.3.2 Pengujian Hipotesis

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset terhadap Volume Kredit, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menurut sugiyono diringkas sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Kredit
Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
 $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Kredit.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Kredit.
- b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Return On Asset terhadap variabel terikat Volume Kredit
Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
 $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Return On Asset terhadap Volume Kredit.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif Return On Asset terhadap Volume Kredit
- c. Menentukan hipotesis silmultan variabel bebas Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset secara bersama-sama terhadap Volume Kredit.
Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
 $H_0 : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset terhadap Volume Kredit.
 $H_a : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset terhadap Volume Kredit.
- d. Menentukan tingkat signifikan
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n-k-1, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.
- e. Menghitung nilai t_{hitung}
Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel output hasil perhitungan regresi.
- f. Menghitung nilai F_{hitung}
Untuk mencari nilai F_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan program SPSS yang hasilnya dilihat pada tabel uji Anova^a.
Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :
 1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ untuk koefisien negatif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

3. Jika nilai $F - Sig < \beta 0,5$ maka H_0 ditolak.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis, tingkat signifikannya adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95%, dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18754.1250	3085.5000	23456.7500
	Std. Deviation	3277.18365	1331.59273	4488.77947
Most Extreme Differences	Absolute	.217	.135	.197
	Positive	.217	.127	.197
	Negative	-.128	-.135	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.870	.541	.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.436	.931	.563

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil diatas maka terlihat pada tabel uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan Asymp. Sig. (2-tailed) bahwa ketiga variabel nilainya berada diatas 0,05 atau 5%. Dengan demikian semua data pada ketiga variabel dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Tes Multikolinearitas

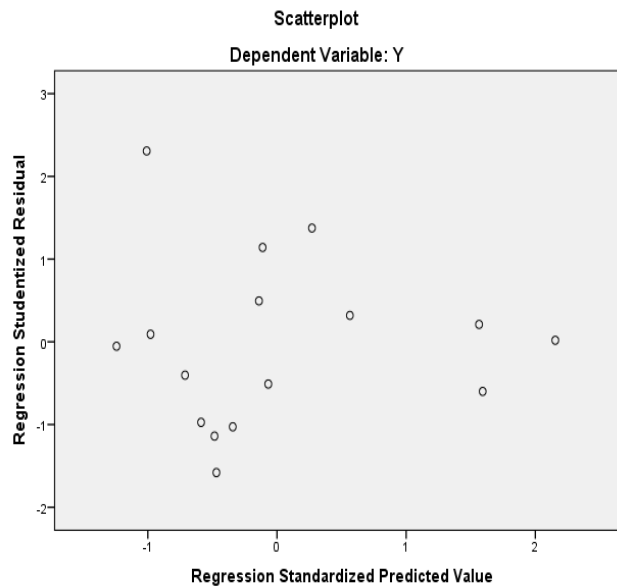
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3397.571	4977.179		.683	.507		
X1	1.066	.239	.778	4.459	.001	.998	1.002
X2	.023	.588	.007	.038	.970	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output diatas dengan menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$ maka $VIF = 10$. Dari hasil output VIF dihitung dari kedua variabel adalah $1,002 < VIF = 10$ (hasil yang didapat lebih kecil dari nilai VIP) dan semua tolerance variabel bebas 0,998 (99,8%) yaitu diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1
Hasil Scatterplot

Dari hasil output gambar *scatterplot* diatas, didapat titik menyebar di bawah serta diatas titik nol serta di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur dan tidak jelas. Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas. Dari data diatas tidak beraturan maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 ^a	.605	.544	3030.02307	1.015

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,015 apabila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah N = 16 didapat nilai dU sebesar 1,538 (lihat tabel Durbin Watson pada lampiran). Karena nilai D-W (1,015) berarti $dU < DW < 4 - dU$ yaitu 4 dikurangi 1,538 hasilnya adalah sebesar 2,462, jadi $2,462 > 1,015$ artinya nilai Durbin Watson (DW) lebih besar dari batas dU sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

4.2 Hasil Analisis

1. Analisis Koefisien Korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* dengan menggunakan software SPSS Versi 20 :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Korelasi Parsial

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	-.050	.778**
	Sig. (2-tailed)		.855	.000
	N	16	16	16
X2	Pearson Correlation	-.050	1	-.032
	Sig. (2-tailed)	.855		.906
	N	16	16	16
Y	Pearson Correlation	.778**	-.032	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.906	
	N	16	16	16

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Koefisien Korelasi Ganda

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi ganda dengan menggunakan software SPSS Versi 20 :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.544	3030.02307

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Adapun tabel korelasi sebagai pedoman dalam menentukan kuat tidaknya korelasi antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

1. Korelasi antara Dana Pihak Ketiga dengan Volume Kredit secara parsial adalah sebesar 0,778. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga akan diikuti oleh kenaikan Volume Kredit.

2. Korelasi antara *Return On Asset* dengan Volume Kredit secara parsial adalah sebesar -0,032. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,00 – 0,199 mempunyai hubungan yang sangat rendah. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* akan diikuti oleh penurunan Volume Kredit.
3. Korelasi antara Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* terhadap Volume Kredit adalah sebesar 0,778 Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60 – 0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* secara bersama-sama, akan diikuti oleh kenaikan Volume Kredit.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3397.571	4977.179		.683	.507
1 X1	1.066	.239	.778	4.459	.001
X2	.023	.588	.007	.038	.970

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 733846,2 + 0,374X_1 + 0,444X_2$$

Keterangan :

- a. Konstanta dengan nilai 3397,571 menunjukkan bahwa apabila terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Volume Kreditnya adalah sebesar 3397,571.
- b. b_1 sebesar 1,066 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Volume Kredit sebesar 1,066 dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. b_2 sebesar 0,023 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Volume Kredit sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Analisis Uji Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset terhadap Volume Kredit

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap Volume Kredit (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung untuk Dana Pihak Ketiga adalah 4,459, pada t tabel dengan dk 13 ($n-3 = 16-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,160 karena t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa Dana Pihak Ketiga (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Kredit (Y). Pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Dana Pihak Ketiga (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Kredit (Y).

b. Pengaruh Return On Asset (X₂) terhadap Volume Kredit (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa thitung untuk *Return On Asset* adalah 0,038, pada t tabel dengan dk 13 (n-3 = 16-3) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,160 karena t-hitung < t-tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil bahwa *Return On Asset (X₂)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Kredit (Y). Pada kolom sig. diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,970 lebih besar dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa *Return On Asset (X₂)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Kredit (Y).

c. Pengaruh secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset terhadap Volume Kredit :

Untuk mengetahui Pengaruh secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset terhadap Volume Kredit , dihitung koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,778^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,605 \times 100\%$$

$$KD = 60,5\%$$

Dengan menggunakan SPSS Versi 20, maka didapat hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.605	.544	3030.02307

- a. Predictors: (Constant), X₂, X₁
b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,605. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,605 (60,5%). Artinya, Volume Kredit dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* sebesar 60,5%, sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut, berikut adalah pengujian dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 :

Tabel 4.9

**Hasil Perhitungan Uji F
Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y**

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	182883599.802	2	91441799.901	9.960	.002 ^b
Residual	119353517.198	13	9181039.784		
Total	302237117.000	15			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Pengambilan Keputusan :

Jika f hitung < f tabel atau probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima.

Jika f hitung > f tabel atau probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak.

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 9,660, sedangkan F-tabel dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 13 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F-tabel sebesar 3,81. Karena F-hitung > F-tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (X₁) dan *Return On Asset* (X₂) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Kredit (Y). Dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-f sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Dana Pihak Ketiga (X₁) dan *Return On Asset* (X₂) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Kredit (Y).

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Kredit yaitu hasil t hitung lebih besar dari t-tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima artinya Volume Kredit dapat ditentukan oleh Dana Pihak Ketiga pada PT. BPR Bandung Kidul. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa diakibatkan oleh komposisi simpanan jenis tabungan yang selalu fluktuatif dibandingkan dengan komposisi simpanan deposito. Karena masyarakat pada umumnya sering melakukan transaksi baik penyetoran maupun penarikan setiap hari di PT. BPR Bandung Kidul. Sehingga volume kredit yang diberikan, tergantung kesiapan likuiditas (*reserve requirement*) sebagai kesiapan dana untuk tujuan operasional tersebut, maka hal ini yang menentukan naik turunnya volume kredit sehingga memiliki pengaruh yang signifikan.
2. *Return On Asset* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Kredit, yaitu t hitung lebih kecil dari t-tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak artinya Volume Kredit dapat ditentukan oleh *Return On Asset* pada PT. BPR Bandung Kidul, walaupun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini menurut pengamatan peneliti bahwa *Return On Asset* tidak secara langsung menentukan aset lancar perusahaan. Laba bersih yang diperbandingkan dengan total aset tersebut, lebih dominan komposisi terbesarnya ada pada aset tetap PT. BPR Bandung Kidul yang setiap periode tidak terlalu fluktuatif. Karena untuk kebutuhan dana dalam penyaluran kredit dibutuhkan kesiapan likuiditas yang masuk dalam komponen aset lancar perusahaan. Dengan demikian, pengaruhnya tidak signifikan antara *Return On Asset* terhadap Volume Kredit.

3. Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume Kredit yaitu *f*-hitung lebih besar dari *f*-tabel, sehingga keputusan yang diambil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Volume Kredit secara bersama-sama dapat ditentukan oleh Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* pada PT. BPR Bandung Kidul. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* terhadap Volume Kredit ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta hasil uji analisis Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 0,605 atau sebesar 60,5% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Volume Kredit tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 0,39,5 atau sebesar 39,5% ($1 - R-Square$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya adalah Total Modal, Piutang Tak Tertagih, Perputaran Kas, dan lain sebagainya tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Adapun yang paling dominan menentukan volume kredit adalah dana pihak ketiga dibandingkan dengan *Return On Asset*. Namun ketika dilakukan pengujian secara bersama-sama, memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini karena antara laba bersih apabila diperbandingkan dengan aset lancar dan aset tetap perusahaan, akan menentukan tingkat volume kredit yang diberikan, sebab kesiapan dana berada pada modal sendiri PT. BPR Bandung Kidul.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Volume Kredit. Dengan demikian pihak manajemen harus menjaga agar Dana Pihak Ketiga lebih baik dan optimal agar Volume Kredit terus meningkat, karena memiliki pengaruh yang positif terhadap Volume Kredit.
2. *Return On Asset* berpengaruh terhadap Volume Kredit, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Namun demikian, pihak bank harus mampu mengelola dengan meningkatkan perolehan laba serta aset bank secara tepat, sebab memiliki pengaruh yang positif terhadap Volume Kredit.
3. Secara simultan Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap Volume Kredit serta signifikan pada PT. BPR Bandung Kidul. Dengan demikian, agar pihak manajemen lebih menjaga serta mengoptimalkan Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset*, sebab hal ini yang menentukan naik turunnya Volume Kredit bank, apalagi berdasarkan hasil uji analisis regresi dan analisis korelasi memiliki hubungan yang positif, yaitu jika Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* naik secara bersama-sama, maka akan menentukan naiknya Volume Kredit.

Daftar Pustaka :

- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2009, Akuntansi Biaya, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Hery. 2013. Akuntansi Perusahaan Jasa. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hansen, Don R, dan Maryanne M. Mowen. 2004. Manajemen Biaya. Edisi 1. Terjemahan Benyamin Molan. Jakarta : Saleba Empat, Buku II.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih. 2009. Akuntansi Biaya. Malang : UMM Press.
- Mamduh, M. Hanafi. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP MPP YKPN.
- Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- M. Munandar. 2003. Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja. Edisi Ketiga, Yoyakarta : BPFE.
- Mulyadi, 2012. Akuntasni Biaya, Yogyakarta : UPP-STIM YKPN
- Swastha, Basu. 2010. Manajemen Penjualan: Pelaksanaan Penjualan. Yogyakarta : BPFE.
- Simanjuntak, Payaman. 2011. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: Fakultas. Ekonomi UI.
- Sadeli, Lili.M. 2010. Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta: Bumi Aksara
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan. Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Soemarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku kedua Edisi kelima. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Supriyono R.A. 2011. Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: BPFE
- Simamora, Henry. (2012). Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar Baldric., Suripto, Bambang., Hapsoro, Dody., Lo, Eko, Widodo., dan Biyanto, Frasto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.
- Syahyunan, 2013. Manajemen Keuangan I (Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan), Medan : USU Press.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Warren, Carl.S., Reeve, James.M., and Fess, Philip.E (terjemahan Aria Farahmita). 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Warsono. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Malang: Banyumedia.